

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian kualitatif yang menjadi fokus peneliti disini adalah Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. gambaran obyek penelitian di pembahasan ini akan mencakup beberapa aspek penting yakni diantaranya ada; sejarah Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, visi dan misi beserta tujuan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dan juga struktur kepengurusan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

1. Sejarah Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Sejarah berdirinya Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana bermula pada tahun 1850-an pada awal pemerintahan bupati Juwana yaitu Kanjeng Kyai Adipati Mangkudipuro II. Berdasarkan kurun waktunya masjid itu kini berumur 165 tahun. Perkembangan pembangunan masjid ini dilandaskan pada sistem pemerintahan Jawa *Mocopat* yaitu meliputi tempat pemerintahan, tempat ibadah, pusat keamanan dan pasar yang ada ditengah Alun-Alun Juwana. adapun kesamaan Masjid Besar Al-Mukarromah dengan pada umumnya masjid yang ada di tanah Jawa yakni adalah berundak 3 yang ditopang oleh 4 soko guru menggunakan kayu jati berdiameter 30 cm dengan panjang 6 cm. Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No. 1 desa Kauman, kecamatan Juwana, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana pernah mengalami renovasi bangunan depan masjid dan pemindahan makam yang berada disebelah barat masjid dan juga merenovasi tembok depan dan teras masjid. Seiring dengan peningkatan kualitas aktifitas ibadah masyarakat Juwana maka perlu adanya perluasan bangunan masjid kembali yang kemudian pada waktu itu dilakukan pada tahun 1981. Setelah SD Kauman 2 direlokasi ke desa Pajeksan KUA yang semula menempati tanah disebelah kanan masjid yang kemudian dipindah ke sebelah utara yang bekas SD Kauman 2. Tanah itu kemudian dinamai tanah *eigendom verp* dengan nomor 805 atas nama pemilik Masjid Besar Al-Mukarromah. Setelah KUA dipindah ke sebelah utara masjid rencananya dari pihak masjid akan memperluas bangunan masjid yang berada disebelah selatan masjid yang pada waktu

itu masih dipakai untuk kios-kios BKM. Setelah perjanjian sewa kios berakhir pada tahun 1980, dengan berakhirnya perjanjian sewa kios inilah pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah berupaya serta melakukan koordinasi dengan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) yaitu sebuah badan yang berada dibawah kantor agama kabupaten Pati. Koordinasi tersebut dilakukan supaya tidak memperpanjang sewa kios, karena kios-kios itu nantinya akan dibongkar untuk perluasan wilayah masjid. Setelah diadakan rapat pengurus dan takmir masjid dengan BKM pemerintah daerah yang juga bahkan difasilitasi oleh DPRD kabupaten Pati yang kemudian menghasilkan keputusan rapat yaitu pengurus dan takmir masjid beserta Pemda kabupaten Pati akan membangun kios di kompleks stasiun Juwana untuk menampung para pedagang. Melalui pendekatan yang intensif dari pengurus yayasan kepada pemilik kios dan pemerintah daerah tingkat II kabupaten Pati, Pemda kabupaten Pati kemudian membangun kios di tanah PJKa sebagai pengganti kios disebelah selatan masjid dan para pedagang diperbolehkan menempati kios secara gratis. Pada akhirnya kios-kios yang berada disebelah selatan masjid berhasil dibongkar pada tahun 2006. Dengan berkisar dana renovasi pembangunan masjid yang mencapai 6 milyar. Dana tersebut bersumber dari shodaqoh masyarakat Juwana dan sekitarnya. Setelah perencanaan selesai maka diadakanlah launching pertama di pendopo kabupaten Pati pada tanggal 20 Desember 2007 yang dimulai dengan peletakan batu baru oleh ketua panitia pembangunan masjid yaitu Haryanto SH, MM dan KH. Nafi' Abdillah beserta seluruh pengurus yayasan masjid besar Al-Mukarromah Juwana.¹

Demikianlah mengenai sejarah berdirinya Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang telah peneliti dapatkan sumbernya dari web resmi masjid dan juga dari wawancara bersama dengan ketua yayasan dan ketua takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

¹Pengurus Masjid besar Al-Mukarromah, "Sejarah Masjid Al-Mukarromah," 22 Desember, 2018. <http://al-mukarromah-juwana.com/profil/sejarah-masjid-juwana>.

2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Adapun visi dan misi beserta tujuan dari Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana adalah sebagai berikut.

a.) Visi Masjid Besar Al-Mukarromah

- Terwujudnya insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.²
- Mengembangkan agama islam melalui pembinaan iman, ketaqwaan, ilmu dan amal yang bermutu dan islami berwawasan global dalam membentuk manusia mandiri dan masyarakat madani.³
- Menyelenggarakan serangkaian kegiatan masjid yang bertujuan untuk menciptakan rasa aman tenang jamaah dalam menjalankan ibadah di masjid.⁴

b.) Misi Masjid Besar Al-Mukarromah

- Menegakkan aqidah Islam berdasarkan faham ahlussunnah wal jamaah.
- Mewujudkan tercapainya kemakmuran masjid besar Al-Mukarromah Juwana.
- Mewujudkan kehidupan umat Islam yang dinamis dan sejahtera.
- Mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.⁵
- Mendirikan rumah ibadah (masjid), mendirikan pondok pesantren, melaksanakan syiar keagamaan, menyalurkan infaq, sedekah serta usaha lainnya.
- Mendirikan rumah sakit, poliklinik, rumah singgah, pelayanan jenazah, penampungan pengungsi hak asasi manusia dan lingkungan hidup.⁶
- Dalam rangka menguatkan nilai-nilai ibadah yang berdasarkan ahlussunnah wal jamaah sehingga masyarakat dalam menjalani ibadah disini tidak terkontaminasi oleh paham-paham liberal yang selama ini telah merugikan kita bersama.⁷

²Dokumentasi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 2019 .

³Hargito, chatting whatsapp kepada penulis, 15 Januari, 2019.

⁴Mustamaji, wawancara oleh penulis , 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵Dokumentasi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 2019.

⁶Hargito, chatting whatsapp kepada penulis, 15 Januari, 2019 .

⁷Mustamaji, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip .

c.) Tujuan Masjid Besar Al-Mukarromah

- Mempertinggi, memperluas dan memperdalam ajaran agama Islam berlandaskan Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan Qiyas.
- Memberikan wadah bagi aktifitas kehidupan umat Islam dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Mewujudkan tercapainya kemakmuran masjid besar Al-Mukarromah Juwana.
- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas keislaman yang berdasarkan pada faham *ahlussunnah wal jamaah*.
- Mewujudkan tercapainya kehidupan umat Islam yang harmonis dan dinamis.
- Membentuk manusia yang berilmu, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.⁸
- Turut membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat Juwana dan meningkatkan kualitas iman bagi masyarakat di sekitarnya.⁹

3. Pengurus dan Takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah memiliki peran dan fungsi penting dalam menjalankan serta mengorganisasikan pengoptimalan fungsi manajemen di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Para pengurus dan takmir masjid inilah yang telah mengembangkan dan memajukan guna keberhasilan dalam dakwah islamiyah di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana kepada masyarakat Juwana sebagai upaya penguatan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana. berikut ini peneliti akan menguraikan masing-masing tugas dan kewajiban yang diemban oleh pengurus takmir masjid besar Al-Mukarromah Juwana beserta setiap bidangnya. Berikut adalah penjabarannya.

a.) Ketua Takmir

- Memimpin, mengawasi, melaksanakan, dan mengkoordinasikan semua seksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola masjid.

⁸Dokumentasi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 2019 .

⁹Mustamaji, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip .

- melaksanakan program kerja takmir masjid untuk kegiatan ibadah, kemakmuran masjid dan jamaah.
- b.) Wakil Ketua Takmir**
- Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan lancarnya program kerja.
 - Bertanggung jawab melaporkan semua pekerjaan kepada ketua.
- c.) Sekretaris**
- Mengurus semua masalah administrasi mencakup: surat menyurat, dokumen kemitraan masjid, undangan, dan daftar hadir, mengkoordinasikan pembuatan AD/ART organisasi, bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan membuat catatan rapat, bertanggung jawab membuat jadwal kalender kegiatan dan membuat hasil laporan kegiatan organisasi, bertanggung jawab merumuskan kebijakan dan memberikan informasi bagi seluruh anggota.
- d.) Bendahara**
- Bertanggung jawab menjalankan kebijakan keuangan organisasi
 - Bertanggung jawab dalam administrasi keuangan yang mencakup: membuat laporan keuangan berkala, menandatangani bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran keuangan, bertanggung jawab melakukan pemeriksaan laporan keuangan masing-masing seksi.
- e.) Peribadatan**
- Menyusun jadwal dan melaksanakan kegiatan ibadah meliputi: sholat wajib 5 waktu, sholat jumat, pengajian rutin, PHBI (1 muharrom: pengajian dan pembicara, maulid nabi, isra' mi'raj, takbir malam idul Fitri, sholat idul Fitri: imam dan khotib, takbir malam idul Adha: imam dan khotib, kegiatan ramadhan: sholat tarawih, buka bersama, kultum).
 - Membuat dan menyusun anggaran untuk kegiatan kepada ketua, bendahara.
- f.) Sarpras dan Perencanaan Pembangunan**
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan program perawatan gedung masjid dan pengembangan serta pemeliharaan sarpras masjid
 - Rencana prioritas: pengerjaan pembenahan dag kubah masjid yang bocor, pemberian sound dalam masjid,

pengecetan yang tengah dikerjakan, pemasangan lampu 4 menara untuk identitas dan keindahan masjid, pengembangan kamar mandi dan tempat wudhu, penataan tempat parkir sepeda motor, kesekretariatan masjid, dapur, gudang.

- Membuat laporan inventaris masjid.

g.) Rumah Tangga

- Bertanggung jawab menginventarisir benda-benda milik masjid.
- Membuat dan menyusun pengadaan benda kebutuhan masjid: sapu, pembersih dan lain-lain.
- Bertanggung jawab memelihara fasilitas masjid: sound system, AC, kipas angin, *genset*.
- Memberikan laporan kepada ketua apabila ada kerusakan pada fasilitas masjid.
- Bertanggung jawab mempersiapkan fasilitas kegiatan masjid.
- Bertanggung jawab mengambil dan membagikan konsumsi kepada jamaah pengajian minggu pagi, pengajian umum, dan acara kegiatan masjid lainnya.

h.) IT dan Dokumentasi

- Bertanggung jawab terhadap operasional cctv
- Bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi dan administrasi IT.
- Mendokumentasikan setiap kegiatan masjid dan menyimpannya.

i.) Humas

- Bertanggung jawab memberikan informasi terkait kegiatan masjid kepada jamaah dan masyarakat: penyampaian lewat media, pembuatan dan pemasangan banner.
- Bertanggung jawab menjadi pembawa acara disetiap kegiatan masjid: rapat masjid, pengajian rutin, PHBI.

j.) Pendidikan dan Pelatihan

- Menyusun rencana, kalender, dan program kerja tahunan kegiatan masjid.
- Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada jamaah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM).
- Mengadakan studi banding dalam rangka perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pelayanan masjid.

- Koordinasi dengan seksi keamanan, memberikan diklat kepada tenaga satpam, dan juru parkir.
- k.) Kebersihan**
 - Bertanggung jawab dalam hal kebersihan lingkungan masjid.
 - Kebersihan di dalam masjid: lantai 1, lantai 2, plafon dan lampu gantung.
 - Kebersihan di luar lingkungan masjid: kamar mandi, tempat wudhu, dan halaman masjid.
- l.) Keamanan**
 - Bertanggung jawab dalam menjaga keamanan seluruh inventaris masjid dan keamanan lingkungan masjid.
- m.) Seksi Hukum**
 - Bertanggung jawab dalam memberikan bantuan hukum apabila ada masalah masjid yang terkait dengan hukum.
- n.) Seksi Kesehatan**
 - Bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan dan pelayanan khitanan kepada yang membutuhkan.
- o.) Sosial Kemasyarakatan**
 - Bertanggung jawab melaksanakan program kesejahteraan masyarakat, meliputi: menyalurkan bantuan air bersih, bantuan bencana, menyalurkan zakat dan qurban, infaq dan shodaqoh.
- p.) Kepemudaan**
 - Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada pemuda masjid
 - Berkoordinasi dan membantu pelaksanaan kegiatan yang di programkan seksi-seksi yang lain.
- q.) Pemberdayaan Perempuan**
 - Mengkoordinir terhadap pelaksanaan program perempuan masjid.
 - Membantu pelaksanaan kegiatan masjid yang diselenggarakan oleh takmir.
 - Bertanggung jawab atas kebersihan tempat ibadah, meliputi: tempat ibadah putri, kamar mandi putri, peralatan sholat yang disediakan masjid untuk jamaah putri.
 - Membagikan konsumsi untuk jamaah putri pada saat pengajian atau kegiatan lain.

- Koordinasi dengan seksi rumah tangga untuk pelaksanaan buka bersama pada saat bulan ramadhan. Semua penjabaran data tugas dan wewenang pengurus masjid diatas telah berhasil peneliti dapatkan dari dokumentasi yang diberikan oleh ketua takmir kepada peneliti dalam bentuk lembaran-lembaran dokumen masjid.¹⁰

4. Struktur Kepengurusan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Berikut ini adalah struktur kepengurusan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Pengurus Takmir :

1. **Ketua umum** : H. Mustamaji
2. **Ketua I** : K.H. Ismail
3. **Ketua II** : K. Hamzawi
4. **Ketua III** : Rohmad

Sekretaris 1 : Suyut Muhono

Sekretaris 2 : Musta'in

Bendahara 1 : H. Rubianto

Bendahara 2 : H. Edy Cahyono

Seksi-Seksi :

1. **Peribadatan**

- KH. Ahmad Syakur
- KH. Ahmad Mudzakir
- K. Suwoto
- H. Rokhimin
- H. Dandung, S.Pd.

2. **Sarpras dan Perencanaan Pembangunan**

- Parlin
- Haryo Wikono
- Amal Pribadi
- H. Karyono
- Wikunarto
- Sugeng

3. **Rumah Tangga**

- Niko Irianto
- Yanto
- Juweni
- Tanto

¹⁰Dokumentasi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana 2019 .

- Dwi Susetyono
 - Yanto Pajeksan
 - Sukijan
 - Uki
 - Topo
 - Piping
- 4. Humas**
- Marjono
 - Sukratno
 - Samudi
 - Lis Priyadi
- 5. IT dan Dokumentasi**
- Rian
 - Widi
 - Fendi Eko Sulistiyanto
- 6. Keamanan**
- Sudir
 - Harto
 - Sugik
 - Mursidi
 - Sudiana
- 7. Kebersihan**
- Yono
 - Rohmad
 - Bunari
 - Soleh
 - Biswar
- 8. Seksi Pendidikan dan Pelatihan**
- Heru
 - Yahman, S.Pd.
 - Kusnan, S.Pd.
 - Didik, S.Pd.
- 9. Seksi Bantuan Hukum**
- Dr. Agus Wibowo Ghozali, SH. MH. M. Si.
- 10. Seksi Pelayanan Kesehatan**
- H. Agus Barkah.
 - H. Supriyanto.
 - Kiswanto
- 11. Seksi Sosial Kemasyarakatan**
- H. Indro

- H. Murjito
- Soni
- Raji
- Joko Nadi

12. Seksi Kepemudaan

- Sukaryo, S.Pd.
- Afif
- Brahmana
- Satrio
- Dodi

13. Seksi Pemberdayaan Perempuan

- Hj. Choiriyah Darsah.
- Hj. Sunarti Mustamaji.
- Hj. Sri Rubianti.
- Untari Suyut.
- Hj. Dewi Murjito.
- Mus Hamzawi.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Perencanaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini mendeskripsikan data perencanaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dengan mengumpulkan sumber data berdasarkan data di lapangan. Pengumpulan sumber data tersebut meliputi observasi (pengamatan) di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dan peneliti melakukan wawancara (*interview*) kepada informan kunci. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua takmir masjid yakni bapak H. Mustamaji melalui Prosesi wawancara yang telah berlangsung antara pewawancara dengan informan kunci yaitu bapak H. Mustamaji yang berlangsung pada tanggal 18 Desember 2019, bertempat di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dan juga pengurus yang sekaligus imam di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2019, berikut ini adalah hasil wawancara (*interview*) yang telah peneliti tuangkan dalam bentuk wawancara secara langsung. Berikut penyajiannya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada ketua takmir bapak H. Mustamaji, “bagaimana upaya yang dilakukan oleh ketua

¹¹Dokumentasi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 2019 .

takmir dalam mengoptimalkan fungsi manajemen yang berupa perencanaan yang diterapkan di Masjid Besar Al-Mukarromah dalam upayanya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana ini pak ?”

Lalu beliau (informan) bapak H. Mustamaji menjawab, “dalam rangka mengoptimalkan fungsi manajemen masjid yang berupa perencanaan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini kita ketua takmir yaitu dalam hal pengelolaan pematangan perencanaan laporan keuangan masjid. Yaitu satu kita melakukan fungsi transparansi. Fungsi transparansi tersebut sebagaimana yang telah kita lakukan selama ini kita setiap akhir bulan membuat laporan pertanggung jawaban kepada jamaah secara tertulis, secara transparan, kemudian kita bacakan kepada jamaah saat jumatatan kita bacakan pada awal bulan. Setelah kita bacakan secara keseluruhan di hadapan jamaah yang melaksanakan jumatatan dan di hadapan pengurus masjid lalu laporan keuangan kita tempelkan di majalah dinding di lingkungan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Jadi dalam masalah laporan keuangan kita memang selalu begitu setiap bulannya jadi setiap tahunnya pada akhir tutup tahun kita bisa membuat laporan tutup tahun dari laporan keuangan akhir bulan tersebut. Jadi pada dasarnya kami terbuka masalah keuangan kita atur semuanya jadi nanti setiap jumat kita menghitung uang kalengan yang ada di masjid. Kita catat bersama kita hitung bersama, kemudian uang itu nanti kita gunakan untuk keperluan masjid setiap harinya setiap minggunya setiap bulannya sampai setiap tahunnya. Untuk penggunaan ataupun pengeluaran masjid semisal, untuk kebersihan lingkungan masjid dan kebersihan lainnya, untuk alat-alat pendukung, untuk gaji karyawan dan lain-lain. Dan Memang kita berprinsip pada akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah* kita berusaha menjaga masjid ini dengan baik caranya yaitu memberikan pembinaan atau memberikan kesempatan kepada pemuda-pemuda masjid untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meramaikan masjid untuk memakmurkan masjid sebagai contoh dari kegiatan ansor atau banser setiap 36 hari sekali mengadakan *tahtimul qur'an bin nadhor* itu dilakukan dari pihak luar dan dari pihak masjid sendiri kita melakukan pengajian ngaji selapanan setiap *ahad legi, ahad wage* dan *ahad kliwon* dengan kyainya yang terkenal dan di segani masyarakat seperti gus Qoyum, gus Ghofur dan

KH. Asnawi dari Kudus. Jadi setiap *ahad* pagi kita usahakan ada pengajian di samping *ahad* pagi juga ada selasa pagi habis subuh materinya bersumber dari Al-Qur'an Hadits dengan kyainya Ahmad Sunhadi dari Ngerang dan Jumat pagi habis subuh juga yang dipimpin oleh kyai mufronji jadi hal itu untuk menguatkan jamaah dan agar kita benar-benar melaksanakan sesuai dengan hukum ajaran agama Islam yang disebut *ahlussunnah wal jamaah*, selain itu juga ibu-ibu mengadakan ngaji bareng sehabis sholat maghrib begitupun juga dengan jamaah laki-lakinya”, demikian pernyataan yang disampaikan ketua takmir kepada pewawancara.¹²

Kemudian fungsi manajemen yang berupa perencanaan juga disampaikan oleh pengurus takmir masjid yaitu bapak Ahmad Syakour, berikut penyajiannya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada bapak Ahmad Syakour, “ bagaimana upaya yang dilakukan oleh ketua takmir dalam mengoptimalkan fungsi manajemen yang berupa perencanaan yang diterapkan di Masjid Besar Al-Mukarromah dalam upayanya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana ini pak ?”

Lalu beliau (informan) bapak Ahmad Syakour memberikan pemaparan bahwa, “ melalui kegiatannya yang cukup banyak sekali ada ngaji selapanan, pengajian minggu pagi, selasa pagi, kamis pagi, dan Jumat pagi, khitan gratis TPQ Islam untuk anak dan untuk dewasa (ibu-ibu bakda ashar), memberi makan siang gratis setiap harinya dan imam sholatnya juga selalu berganti setiap harinya. Disini ada 7 imam sholat yaitu: saya sendiri, pak Khamzawi, Cahyo Utomo, pak Ronji, H. Khoiron, H. Muzamil, dan H. Dzakir. Urutannya mulai shubuh, dhuhur ashar maghrib isyak . lalu menyediakan jumlah makan selapanan khusus gus Qoyyum 1000 makan karena banyak sekali jamaahnya, yang gus Ghofur sama KH. Asnawi itu 700 an makan , minum dingin itu setiap hari ada disini ditaruh kulkas yang tidak dingin juga rutin, kalau malam jumat ada maulid simthud duror.” Demikian pemaparan dari bapak Ahmad Syakour.¹³

¹²Mustamaji, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹³ Ahmad Syakour, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip .

Kemudian dalam hal melaksanakan fungsi manajemen yang berupa fungsi perencanaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana bapak Mustamaji, bapak Ahmad Syakour, bapak Hargito bersepakat bahwa mereka membuat program kerja yang berupa rangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan oleh Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sebagai upaya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana. program kerja tersebut dibuat dan disepakati oleh pengurus masjid kemudian setelah itu akan dijalankan dalam bentuk pelaksanaan di setiap kegiatannya. Berikut adalah berbagai program kerja yang telah terangkai menjadi rangkaian kegiatan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Tabel 4.1 Program Kerja Harian Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

1.	Sholat jamaah 5 waktu (shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isyak)
2.	TPQ Islam (libur dihari minggu)
3.	Menyediakan makan siang gratis sehabis (sholat shubuh dan dhuhur berjamaah)
4.	Menyediakan gorengan, kopi atau teh dan air putih dingin dan biasa di masjid setiap hari .

Tabel 4.2 Program Kerja Ngaji Rutin Mingguan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Kegiatan	Pelaksanaan
Khotmil Qur'an Bil Ghoib	Rabu Pagi
Ngaji Al-Qur'an (Dewasa Pemula)	Kamis (Sehabis Maghrib)
Maulid Simthud Duror	Kamis (Sehabis Isya')
Tanya Jawab Seputar Islam	Jumat (Sehabis Shubuh)
Pengajian dengan materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits	Selasa pagi
Pengajian Kyai Mufranji	Jumat pagi
Tahtimul Qur'an Remaja	Sabtu (Sehabis Isyak)

Tabel 4.3 Program Kerja Ngaji Selapanan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Pengisi Kajian	Hari Pelaksanaan	Kitab atau Topik Kajian yang Dibawakan	Waktu Pelaksanaan
Gus Qoyyum (Lasem)	Ahad Legi	Kitab <i>Nashoihul 'Ibad</i>	Pukul 04.30 Wib Sehabis Sholat Shubuh Berjamaah
Gus Ghofur	Ahad Wage	Topik Aktual Terkini	Pukul 04.30 Wib Sehabis Sholat Shubuh Berjamaah
Kh. Asnawi Kudus	Ahad Kliwon	Kitab <i>Qomi'uth Thugyan</i>	Pukul 04.30 Wib Sehabis Sholat Shubuh Berjamaah

Tabel 4.4 Program Kerja Bulanan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Penghitungan dan pembacaan laporan keuangan masjid .
--

Tabel 4.5 Program Kerja Tahunan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

1.	Sholat tarawih berjamaah dan mengadakan kultum selama 1 bulan penuh di bulan Ramadhan.
2.	Berbuka bersama selama 1 bulan penuh di bulan Ramadhan.
3.	Sholat hari raya idul Fitri dan hari raya idul Adha berjamaah masjid dan melaksanakan qurban bersama di masjid di hari raya idul Adha.
4.	Memperingati maulid nabi di bulan maulid.
5.	Memperingati Isra' Mi'raj nabi Muhammad.
6.	Melaksanakan bakti sosial setiap 3 bulan sekali dengan bekerjasama dengan PMI kabupaten Pati yang diikuti oleh masyarakat Juwana dan sekitarnya seperti contoh mengadakan donor

	darah.
7.	Melaksanakan istighosah di malam 1 Muharrom dan santunan anak yatim piatu dan manaqib bersama di setiap mau melaksanakan kegiatan penting.
8.	Melaksanakan klinik pengobatan gratis dan sunnat massal .
9.	Melaksanakan lomba yang diikuti oleh lembaga sekolahan yang ada di Juwana pada malam takbir hari raya idul Fitri dan malam hari raya idul Adha.
10	Menyalurkan bantuan air bersih dan bantuan bencana.
11	Menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh.

2. Deskripsi Data Pengorganisasian Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Deskripsi data pengorganisasian Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana disini peneliti mengambil sumber data dari hasil wawancara (*interview*) antara pewawancara dan informan. Sumber data diperoleh dari ketua takmir masjid yakni bapak H. Mustamaji pada tanggal 18 Desember 2019 kemudian pengurus sekaligus salah satu imam masjid yaitu ada bapak Ahmad Syakour pada tanggal 29 Desember 2019 dan ketua yayasan masjid bapak Hargito, MT pada tanggal 4 Januari 2019. Berikut adalah hasil wawancara yang telah penulis tuangkan secara langsung kedalam deskripsi data pengorganisasian Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Saya (pewawancara) bertanya kepada ketua takmir bapak H. Mustamaji, “bagaimanakah bentuk fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian yang dijalankan oleh para pengurus dan takmir yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak?”

Lalu beliau bapak H. Mustamaji menjawab, “kalau pengurus takmir disini kita memang sejak semula kita mengajak seluruh pengurus takmir untuk bekerja sesuai porsinya masing-masing contoh seksi peribadatan. Seksi peribadatan itu kita anjurkan setiap awal tahun untuk mengadakan rencana program 1 tahun kedepan sehingga nanti seksi peribadatan kedepannya bisa mengadakan acara-acara PHBI (peringatan hari besar Islam), persiapan hari raya besar

Islam itu di bahas di awal tahun sehingga saat perencanaanya tinggal melaksanakan. Jadi seperti itu pertama perencanaan, anggaran lalu setelahnya biar seksi yang berjalan”, demikian apa yang disampaikan oleh bapak H. Mustamaji selaku ketua Takmir masjid.¹⁴

Melalui hasil wawancara (*interview*) yang dilakukan peneliti dengan narasumber diatas maka terlihat bahwa optimalisasi fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian yang diterapkan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana disini membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik dan terarah dari semua elemen baik ketua takmir, ketua yayasan, pengurus takmir masjid maupun masyarakat Juwana seluruhnya memiliki peran dan turut serta bertanggung jawab dalam memajukan dan melestarikan manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Selain itu terlihat pula dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya pengurus dan takmirpun bekerjasama dengan Ansor dan Banser yang ada di Juwana dan juga jamaah manakib Juwana untuk turut serta dalam melestarikan masjid. Kemudian bapak Ahmad Syakour selaku pengurus takmir yang juga menjadi salah satu imam di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana juga turut menyampaikan pendapatnya ketika diwawancarai pada tanggal 29 Desember 2019, berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya (pewawancara), bertanya kepada pengurus masjid bapak Ahmad Syakour “ bagaimanakah fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian yang dijalankan oleh para pengurus dan takmir yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak?”

Lalu beliau (informan) bapak Ahmad Syakour memaparkan, “seluruh nya turut menjalankan tugas kepengurusannya dengan baik. Pengurus dan anggota masjid, karyawan masjid, penjaga masjid, petugas kebersihan semua menjalankan tugas bahkan ada orang luar juga banyak yang ikut jadi relawan juga disini”. Demikian yang disampaikan bapak Ahmad Syakour.¹⁵

Selain itu disini bapak Hargito, MT selaku ketua yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana juga turut memaparkan

¹⁴ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵Ahmad Syakour, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip .

pendapatnya dari segi kendala yang dihadapi pengurus berikut adalah hasil wawancara yang telah peneliti tuangkan kedalam bentuk wawancara langsung.

Saya (pewawancara) bertanya kepada ketua yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana bapak Hargito, “ adakah kendala yang dirasakan pengurus dan takmir masjid dalam menjalankan optimalisasi fungsi manajemen masjid ini pak ?”

Lalu beliau (informan) bapak Hargito MT menyampaikan, “ kendalanya ada yaitu beberapa kendala yang dirasakan dalam pengoptimalan fungsi manajemen pengorganisasian masjid yang dilakukan oleh pengurus diantaranya pertama pluralisme masyarakat, kedua masyarakat Juwana banyak yang tidak santri kemudian ketiga masyarakat Juwana banyak yang masih abangan. Namun perkembangan masjid dimasa mendatang akan semakin berkembang pesat apalagi jumlah jamaahnya per tahun semakin bertambah banyak. dan hal ini dirasa nantinya akan mengurangi kendala-kendala yang dirasakan oleh pengurus dalam mengorganisasikan dan mengoptimalkan fungsi manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Demikian yang disampaikan ketua yayasan bapak Hargito, MT. ¹⁶

Demikianlah dari data hasil wawancara yang telah tersaji diatas dapat terlihat bahwa optimalisasi fungsi manajemen masjid yang berupa pengorganisasian berjalan dan dijalankan oleh para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

3. Deskripsi Data Penggerakan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Mendeskripsikan fungsi manajemen yang berupa data penggerakan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dalam upayanya untuk menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana, disini peneliti mengumpulkan sumber data dari berbagai pihak yang diperlukan yakni dari ketua takmir masjid yaitu bapak H. Mustamaji pada tanggal 18 Desember 2019, pengurus takmir masjid yaitu bapak Ahmad Syakour pada tanggal 29 Desember 2019 dan masyarakat Juwana yaitu bapak Abdul Mukhid pada tanggal 21 Desember 2019, pengambilan sumber data dilakukan melalui wawancara (*interview*) yang telah penulis

¹⁶Hargito, wawancara oleh penulis, 4 Januari ,2019, wawancara 2, transkrip .

tuangkan dalam bentuk wawancara langsung antara pewawancara dan informan dan berikut adalah penyaajiannya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada ketua takmir bapak H. Mustamaji, “seperti apa upaya penggerakan dakwah dalam menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* terhadap masyarakat Juwana yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak ?”

Lalu beliau (informan) ketua takmir bapak H. Mustamaji memaparkan bahwa, “ caranya yaitu tadi dengan mengadakan pengajian-pengajian walaupun dilaksanakan setiap habis subuh namun dengan kyai yang kondang (terkenal) dan disegani masyarakat antusiasme masyarakat banyak sekali. Itu adalah untuk menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana. tujuannya agar bisa tahu hukum Islam akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* sehingga masyarakat Juwana pada akhirnya nanti tidak teraviliasi oleh paham-paham dari luar yang dilarang oleh pemerintah seperti paham-paham radikal. Hal tersebut untuk mencegah agar tidak terjadi kerugian untuk masyarakat Juwana sendiri. Disini juga ada tahlil disetiap kegiatan, manakib juga di setiap mau melaksanakan kegiatan penting dan ada juga jamaah manakib Juwana yang setiap selapanan berdasarkan arisan untuk jamaahnya biasanya di selenggarakan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.” demikian pemaparan dari ketua takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.¹⁷

Kemudian pemaparan selanjutnya juga datang dari pengurus takmir sekaligus imam di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu bapak Ahmad Syakour berikut wawancara langsungnya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada pengurus takmir bapak Ahmad Syakour, “ seperti apa upaya penggerakan dakwah dalam menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* terhadap masyarakat Juwana yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak ?”

Lalu beliau (informan) bapak Ahmad Syakour memaparkan bahwa, “ upaya penggerakannya cukup baik kemaren ada bencana di palu itu kami memberi sumbangan berupa bahan pangan dan lain-lain lalu di kirimkan kesana,

¹⁷Mustamaji, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip .

kalau musim kemarau mengirimkan air setiap hari ke desa-desa yang kekeringan air dan yang banyak itu di daerah selatan daerah pucak wangi sama jakenan itu banyak yang dikirimkan kesana”¹⁸.

Upaya fungsi penggerakan dalam mengoptimalkan manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah dalam upayanya untuk menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana selanjutnya juga datang dari pemaparan yang disampaikan dari bapak Abdul Mukhid selaku masyarakat Juwana dan juga salah satu jamaah di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana berikut adalah pemaparannya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada bapak Abdul Mukhid, “ menurut bapak upaya penggerakan dakwah yang manakah yang paling efektif dalam menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* yang diterapkan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak ?”

Lalu beliau (informan) bapak Abdul Mukhid menjawab, “ menurut saya ngaji selapanan di hari minggu pagi. Yaitu minggu legi, minggu wage dan minggu kliwon yang diisi oleh kyai terkenal seperti gus Qoyyum dari Lasem, gus Ghofur putra mbah Maimun Zubair dari Rembang, dan KH. Asnawi dari Kudus. Itu sangat membantu masyarakat Juwana dalam menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* dari masyarakat Juwana sendiri ataupun masyarakat luar daerah Juwana yang mengikuti pengajian tersebut.” Demikian pemaparan dari bapak Abdul Mukhid.¹⁹

Demikianlah fungsi manajemen yang berupa penggerakan yang telah penulis dapatkan dari beberapa informan kunci dari Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

4. Deskripsi Data Pengevaluasian atau Pengawasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Mendeskripsikan data pengevaluasian atau pengawasan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana juga bisa dimaksudkan dengan mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi setiap jalannya kegiatan yang terlaksana di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. untuk mendapatkan

¹⁸Ahmad Syakour, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip .

¹⁹Abdul Mukhid, wawancara oleh penulis, 21 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip .

data pengevaluasian serta pengawasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, disini peneliti melakukan wawancara atau *interview* kepada beberapa informan (narasumber) yakni ada ketua takmir bapak H. Mustamaji dilakukan pada tanggal 18 Desember 2019, pengurus takmir yang diambil disini adalah imam Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu bapak Ahmad Syakour dilakukan pada tanggal 29 Desember 2019 dan bapak Abdul Mukhid selaku jamaah sekaligus masyarakat Juwana yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2019. Berikut adalah penyajiannya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada bapak H. Mustamaji, “bagaimanakah upaya pengurus takmir masjid dalam melaksanakan fungsi manajemen yang berupa pengevaluasian atau pengawasan yang diterapkan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak ?”

Lalu beliau (informan) bapak H. Mustamaji menjawab, “biasanya setiap ada kegiatan setelah itu kita evaluasi biasanya mengadakan rapat bulanan dan rapat bulanan tersebut bertujuan untuk rencana-rencana yang akan dikerjakan besok, kemudian mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan sesudahnya.” Demikianlah pemaparan dari bapak H. Mustamaji.²⁰

Selanjutnya Bapak Ahmad Syakour juga menyampaikan tentang fungsi pengawasan dan pengevaluasian melalui wawancara berikut ini.

Saya (pewawancara) bertanya kepada bapak Ahmad Syakour, “bagaimanakah upaya pengurus takmir masjid dalam melaksanakan fungsi pengawasan atau pengevaluasian yang diterapkan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak?”

Lalu beliau (informan) bapak Ahmad Syakour memaparkan, “ kami saling mengontrol, dan itu semua tidak lepas dari ketua takmir nya karena semua organisasi kan butuh ketua yang mengontrol. Kalau evaluasi ya kalau ada rapat lalu kita saling sharing mana yang kurang mana yang perlu di tambah. Seperti ngaji selapanan kan dulu nggak ada sama sekali lalu ada usulan kemudian diadakanlah ngaji selapanan yang kyai nya yaitu gus Qoyyum, gus Ghofur dan Kh.

²⁰Mustamaji, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip .

Asnawi.” Demikianlah pemaparan dari bapak Ahmad Syakour.²¹

Upaya pengevaluasian juga disampaikan oleh bapak Abdul Mukhid yang merupakan jamaah sekaligus masyarakat Juwana berikut penyajiannya.

Saya (pewawancara) bertanya kepada bapak Abdul Mukhid, “ menurut bapak adakah upaya pengevaluasian yang perlu dievaluasi lagi oleh Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini pak?”

Lalu beliau (informan) bapak Abdul Mukhid menyampaikan, “ dari segi jamaahnya ada. untuk jamaah yang perlu diperhatikan yaitu banyak anak-anak jalanan yang ramai saat sedang mengikuti sholat berjamaah di masjid sehingga hal itu agak mengganggu kekhusyukan ketika sholat maka perlu dievaluasi sebaiknya pihak keamanan masjid harus memberi pengarahan dan memberi peringatan agar anak-anak jalanan tersebut kalau mengikuti sholat berjamaah di masjid jangan berbuat kegaduhan.” Demikian yang disampaikan oleh bapak Abdul Mukhid.²²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Menganalisis data perencanaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana disini peneliti mengambil analisis bahwa dalam melaksanakan fungsi perencanaan masjidnya, para pengurus dan takmir masjid terlebih dahulu telah mempersiapkan dan sebelum-sebelumnya telah merapatkan segala program kerja yang mesti diterapkan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, segala perogram kerja tersebut telah diperhitungkan dengan matang apa-apa saja yang harus ada dan yang semestinya dilakukan oleh pengurus takmir dalam menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* terhadap masyarakat Juwana. semua itu bisa terlihat searah dengan perencanaan dalam menyusun kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang dilakukan oleh para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah. Hal itu

²¹Ahmad Syakour, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip .

²²Abdul Mukhid, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2019, wawancara 4, trranskrip .

seperti apa yang telah di sampaikan oleh ketua takmir masjid bapak Mustamaji ketika ditemui oleh peneliti dalam wawancaranya di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Fungsi manajemen yang berupa perencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Juwana hal ini searah dan sejalan dengan definisi dari fungsi perencanaan yang dikemukakan oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya Manajemen Dakwah yang berbunyi “perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah ide, penentuan aksi dan waktu. Waktu disini bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perlu ditegaskan bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*forecasting/prediction/projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya merupakan sebuah ramalan dimasa yang akan datang yang sifatnya tidak proaktif. Perencanaan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *takhthith*. Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu hal yang baru, akan tetapi aktifitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran. Menentukan sasaran yang ingin dicapai serta pembagiannya menjadi sasaran-sasaran yang bersifat temporal dan sektoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya, dengan begitu dapat menjamin secara maksimal tidak adanya sebuah pengabaian tugas tertentu atau hal-hal lainnya yang tak kalah pentingnya.²³

Dari uraian yang mengutip dari M. Munir dan Wahyu Ilahi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah rencana dari segala aktifitas manajerial yang akan berlangsung serta awal untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Demikian halnya dengan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang seluruh aktifitas manajerialnya untuk dapat mengembangkan, melestarikannya telah dijalankan oleh jasa para pengurus takmirnya untuk semakin menambah dan menguatkan akidah islamiyah masyarakat Juwana.

Dalam merencanakan seluruh kegiatan Masjid Besar Al-Mukarromah yang dijalankan oleh para pengurus dan takmir

²³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 96-97 .

masjid nya telah melakukan rapat terlebih dahulu guna menerapkan program kerja di 1 tahun nya, demi mendapatkan Program kerja yang baik dan terarah untuk dapat di terapkan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Selain itupula para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah pun telah membuat laporan anggaran keuangan yang selalu dibacakan di akhir bulan di hari Jumat selesai melaksanakan sholat Jumat berjamaah yang telah dibacakan dihadapan jamaah, pengurus dan takmir masjid sebagai bukti bahwa mereka telah menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, karena dari apa yang disampaikan oleh ketua takmir bapak Mustamaji bahwa tidak ada yang ditutupi dalam soal keuangan jadi mereka terbuka untuk hal keuangannya. Dari anggaran laporan perencanaan keuangan itupula pun nantinya akan dibuat laporan tutup tahun bila sudah mencapai 1 tahunnya.

Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana merupakan sebuah masjid yang manajemen nya cukup terbilang bagus setiap pengurus dan takmir memiliki tugas dan kewajiban masing-masing disetiap bidangnya. Seperti contohnya seksi peribadatan yang telah matang mempersiapkan seluruh kegiatan PHBI (perayaan hari besar Islam) dan sholat hari raya (hari raya idul Fitri dan idul Adha) serta pelaksanaan sholat tarawih selama 1 bulan dengan imam nya yang selalu berganti-ganti disetiap malam sholat tarawihnya serta juga pelaksanaan ibadah Qurban semuanya telah dipersiapkan dengan matang dan sebaik mungkin pada jauh-jauh hari agar supaya kegiatan berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala apapun ketika sudah datang hari pelaksanaannya. Hal tersebut membuktikan bahwa fungsi manajemen yang berupa perencanaan telah betul-betul mereka para pengurus takmir masjid persiapkan ketika rapat pembuatan program kerja dibuat.

2. Analisis Pengorganisasian Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Menganalisis data pengorganisasian Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dari hasil analisis yang peneliti lakukan disini peneliti menghasilkan bahwa dalam melaksanakan Bentuk fungsi manajemen masjid yang berupa pengorganisasian telah diaplikasikan dan dijalankan oleh pengurus takmir dari dibentuknya organisasi struktur kepengurusan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. melalui

pelantikan dan penyerahan tugas jabatan serta pembaiatan pengurus masjid disitulah tanggung jawab untuk mengembangkan melestarikan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana telah diemban oleh para pengurus takmir untuk dapat semakin menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana dari upaya serangkaian kegiatan yang diadakan oleh pengurus dan takmir masjid.

Selain itupula fungsi pengorganisasian di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana terlihat dari kekompakan para pengurus takmir beserta seluruh karyawan masjid dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh masjid, salah satu contohnya ketika pengajian selapanan gus Qoyyum yang mana seluruh pengurus takmir masjid bahkan ketua disitu seluruhnya bergerak aktif dan juga dari karyawan juga turut mengamankan dan menjaga parkian yang jumlah motornya sangat banyak sekali. Karena untuk ngaji selapanan gus Qoyyum sendiri banyak sekali jamaahnya, seperti yang dikatakan pula oleh imam masjid sekaligus pengurus masjid bapak Ahmad Syakour katanya membuat 1000 nasi bungkus khusus untuk ngaji selapanan gus Qoyyum. Dari hal ini terlihat sekali kekompakan dari seluruh pengurus masjid dan anggota nya.

Fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian tersebut juga searah dan sejalan dengan definisi dari fungsi pengorganisasian yang telah dikutip dari M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya manajemen dakwah yang berbunyi “pengorganisasian adalah seluru proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau *tanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yang mengajak para

sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif melalui musyawarah bersama.²⁴

Dari uraian apa yang dikemukakan oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian adalah orang-orang yang terlibat dan yang menjalankan dan mengorganisir setiap kegiatan dakwah yang ada di organisasi dakwah seperti pengurus takmir masjid contohnya, mereka seperti ibarat kusir yang menjalankan kuda yang mana kuda disini diibaratkan sebagai masjidnya, para pengurus takmir inilah yang memegang kendali dan menjalankan kearah mana Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana akan maju dan berkembang di kedepannya.

pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dalam mengoptimalkan fungsi manajemen yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sangatlah memiliki peran penting dalam menjalankan manajemen masjidnya. Para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah dalam menjalankan fungsi manajemen pengorganisasiannya memiliki tujuan untuk mengembangkan, memajukan serta melestarikan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana agar mampu menciptakan masyarakat yang islami melalui dakwah islamiyah dengan adanya Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

menjalankan fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh para pengurus dan takmir masjid harus sesuai dengan merumuskan rumus pengorganisasian dakwah. Rumusan pengorganisasian dakwah ini Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Rasyid Saleh yang telah dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi mengemukakan bahwa “rumusan pengorganisasian adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.²⁵

dari apa yang disebutkan diatas dalam menjalankan fungsi pengorganisasiannya para pengurus dan takmir sudah bekerja semaksimal mungkin disini peran serta para pengurus dan takmir agar dapat menguatkan akidah islamiyah masyarakat Juwana. dalam upaya mengorganisir jalannya

²⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 117-118 .

²⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 119-120 .

fungsi manajemen pengorganisasian ini seluruh elemen harus turut bergerak aktif dalam mengorganisasikan manajemen masjid nya, seperti pengurus dan takmir masjid harus sungguh-sungguh dalam mensukseskan program kerja yang telah dibuatnya dan dari masyarakat Juwana sendiri juga memiliki peran yang mana mereka sebagai mad'u juga harus turut serta dalam mensukseskan jalannya setiap kegiatan yang diadakan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dengan mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan.

3. Analisis Penggerakan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Menganalisis data penggerakan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dalam fungsi manajemen nya yang berupa fungsi penggerakan disini peneliti mengambil analisis bahwa Hal ini dapat terlihat dari keikutsertaan seluruh masyarakat Juwana dan sekitarnya dalam menjaga kedamaian masjid dan melestarikan serta mengembangkan kemajuan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang mana masjid tersebut merupakan sentral dakwah islami masyarakat Juwana dan daerah pantura.

Upaya penggerakan pula terlihat dari pemuda Juwana yang dilakukan Ansor dan Banser Juwana yang ikut serta melestarikan dan mengembangkan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dengan cara melakukan khataman Qur'an bin nadhor setiap 36 hari sekali. Semangat dan antusiasme tersebut merupakan bukti penggerakan dakwah untuk semakin menguatkan akidah serta keimanan dari masyarakat Juwana. dari pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sendiri dalam mengoptimalkan fungsi penggerakannya seperti apa yang disampaikan oleh bapak Mustamaji selaku ketua takmir menyampaikan bahwa dengan mengadakan rangkaian kegiatan yang ada di masjid itulah cara penggerakan untuk menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana. salah satu kegiatan dakwah yang paling mengena adalah ngaji selapanan yang dilaksanakan setiap hari minggu di 3 minggu; minggu legi, minggu wage dan minggu kliwon dengan pengisi pengajian kyai nya yang disegani di daerah pantura yakni ada gus Qoyyum dari Lasem, gus Ghofur dari Sarang, Rembang dan KH. Asnawi dari Kudus. itu sangat

membantu dalam menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.

Selain itu dari yang peneliti amati upaya fungsi penggerakan pula terlihat dari semangat para pengurus takmir beserta masyarakat Juwana yang turut memberikan sumbangan untuk korban di Palu beberapa waktu lalu, sumbangan yang diberikan banyak sekali ada bahan pangan, baju, uang dan lain-lain yang kemudian dikumpulkan dan dikirim ke Palu. Selain itu juga membantu memberikan sumbangan air bersih saat musim kemarau panjang selama sehari-hari. Hal tersebut adalah bukti fungsi penggerakan dari pengoptimalan manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang juga partisipasi dari masyarakat Juwana.

Fungsi manajemen yang berupa fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana hal tersebut searah dan sejalan dengan definisi fungsi penggerakan seperti yang telah penulis kutip dari M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya manajemen dakwah yang berbunyi “penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktifitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan , dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal maka M. Munir dan Wahyu Ilahi memakai teknik-teknik tertentu yang meliputi: memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah, mengusahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan, setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk, memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.”²⁶

Dari apa yang dikemukakan oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi diatas sudah sesuai dengan upaya mengoptimalkan fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Masjid Besar Al-

²⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 139-140 .

Mukarromah Juwana yang dilakukan oleh para pengurus dan takmirnya yakni dari mulai ketua yang bertanggung jawab serta memberikan motivasi dan dorongan agar supaya seluruh pengurus takmir menjalankan program kerjanya sesuai pada bidangnya masing-masing dan upayanya dalam menggerakkan seluruh aktifitas kegiatan yang terbentuk. Dalam proses penggerakan disini pula untuk kebutuhan dan pengeluaran masjid, para pengurus takmir membuat kalengan yang setiap hari Jumat di hitung secara bersama-sama dari uang yang terkumpul dari kalengan itulah yang nantinya akan digunakan untuk menggaji karyawan masjid seperti satpam, tukang parkir, keamanan, tukang bersih-bersih dan lainnya. Untuk kebutuhan masjid hariannya, mingguan, bulanan dan sampai bulanan. Penggerakan seperti inilah yang selalu berjalan dalam manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan terkhususnya lagi di pengajian selapanan hari minggu, kegiatan bakti sosial, kegiatan donor darah, istighosah bersama, serta mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI juga merupakan bukti penggerakan masyarakat Juwana sebagai upaya dalam menguatkan akidah keislaman dan keimanan mereka selain itu juga keikutsertaan semua para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah selalu menjadi hal yang penting dalam disetiap lini kegiatan masjid sebagai ajang penggerakan untuk mensukseskan segala kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

4. Analisis Pengevaluasian atau Pengawasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Menganalisis data fungsi manajemen yang berupa pengevaluasian atau pengendalian atau pengawasan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen masjid disini peneliti menganalisis bahwa disetiap melaksanakan kegiatan para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah selalu mengawasi kegiatan yang ada dimasjid untuk dinilai apakah sudah berjalan semestinya ataukah belum lalu upaya pengevaluasian serta pengawasan juga dilakukan agar dapat memastikan seluruhnya berjalan sesuai rencana. Hal ini sangat penting dilakukan oleh para pengurus takmir masjid.

Selain itu untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pengevaluasian juga sangat baik seperti apa yang disampaikan pengurus takmir bapak Ahmad Syakour yaitu seluruh pengurus takmir saling mengontrol kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, yang mana semua itu di kontrol oleh ketua takmir nya pula dan mengikuti komando dari ketua takmir. Untuk pengevaluasian juga ketika ada rapat lalu saling sharing mana yang kurang mana yang perlu di tambah. Hal seperti itu selalu dilakukan pengevaluasian .

Mengoptimalkan fungsi manajemen yang berupa fungsi pengevaluasian atau pengendalian yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana hal ini juga searah dan sejalan dengan definisi fungsi pengevaluasian dan pengawasan itu sendiri, yang telah dikemukakan oleh James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman yang telah dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya manajemen dakwah yang berbunyi “pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang telah direncanakan. Dalam kaitan ini sistem pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai pengetahuan teoritis praktis. Karena itu para da’i akan lebih mudah untuk mencernanya bila dikaitkan dengan perilaku dari da’i itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan (*applied behavioral*), yang berorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para da’i tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen manajemen dalam satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengorganisasian. Dalam prosesnya meliputi: tolok ukur kinerja dakwah yang mencerminkan lembaga atau organisasi yang berjalan secara efisien dan produktif, sebuah kebijakan yang menentukan tolok ukur tersebut, apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dakwah. Poses pengendalian manajemen dakwah memiliki sebuah kompleksitas yang berdasarkan pada besar kecilnya organisasi dakwah itu sendiri.²⁷

Dari uraian yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam fungsi pengendalian

²⁷M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 169-171 .

atau pengawasan para pengurus dan takmir masjid harus memastikan dan mengawasi bahwa semua proses yang direncanakan diawal sudah berjalan dengan lancar. Dalam proses pengendalian pula para pengurus takmir mengawasi setiap jalannya kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, seluruh komponen kepengurusan harus kompak dalam melakukan pengotimalan pengevaluasian serta pengendalian di setiap kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Dalam proses pengendalian atau pengawasan biasanya adapula yang terlewat dari pengawasan oleh pengurus takmir hal inilah yang nantinya akan menjadi evaluasi kedepannya yakni terkadang ada juga hal-hal kecil yang luput dari pengawasan semisal tidak meratanya pembagian makanan di waktu pengajian pada ngaji selapanan biasanya karena jumlah jamaah yang mengikuti kajian sangatlah banyak sekali dan adalagi ketika pelanggaran dalam aturan menaruh kendaraan di area parkir dan juga pemerhatian jamaah masjid dalam pemenuhan barisan berjamaah. Hal tersebut juga peneliti kira masih perlu pengawasan penuh lagi dari pihak pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Kemudian analisis peneliti dalam fungsi pengevaluasian atau pengawasan disini juga adalah para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana selalu mengadakan rapat koordinasi setiap bulannya untuk membahas rencana-rencana yang akan diadakan berikutnya dan juga mengevaluasi berjalannya kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesudahnya, mereka mengevaluasi setiap kekurangannya untuk diperbaiki agar supaya hal tersebut tidak terjadi lagi dikemudian hari. Fungsi pengawasan juga dimaksudkan untuk menjaga Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana beserta masyarakat Juwana dari masuknya paham-paham radikalisasi yang tidak perbolehkan pemerintah, karena Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana adalah salah satu masjid di daerah pantura timur yang berhaluan pada akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* atau kaum nahdliyin.